

**FENOMENA SISWA TINGGAL KELAS DI SMA NEGERI 5
LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ISMA MALANI

NIM: 3022020039

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

2024 M/ 1445

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

ISMA MALANI
NIM: 3022020039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. IQBAL IBRAHIM, S.Ag. M.Ed.
NIP. 19730606 199905 1 003

Pembimbing II



SABRIDA M. ILYAS, M.Ed.
NIP: 19740105 202321 2 010

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Penyelesaian Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 01 Agustus 2024 M
26 Muharam 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASAH

Ketua


Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag.M.Ed
NIP.19730606 199905 1 003

Sekretaris


Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIP.19740105 202321 2 010

Penguji I


Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji II


Marimbun, M. Pd
NIP.19881124 201903 1 004

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Isma Malani

NIM : 3022020039

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Terutung Kute Kec. Darul Hasanah Kab. Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “**Fenomena Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa**” adalah benar hasil karya sendiri dan sifatnya original. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



ISMA MALANI
NIM:3022020039

MOTTO

“Every page I write is proof that I never gave up”

Orang lain ga akan pernah paham dengan perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian cerita suksesnya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang akan tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini

ABSTRAK

Isma Malani, 2024 “ **Fenomena Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa**”. Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Latar belakang penelitian ini adalah siswa yang tinggal kelas pada sekolah menengah atas (SMA). Dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan faktor utama penyebab siswa tinggal kelas dan (2) Strategi intervensi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi siswa yang tinggal kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa tinggal kelas, wali kelas siswa yang tinggal kelas, wakakurikulum dan guru BK. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor utama penyebab siswa tinggal kelas dan strategi intervensi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi siswa yang tinggal kelas. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan faktor utama penyebab siswa tinggal kelas dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas adalah (1) Minat belajar yang naik turun disebabkan oleh metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru membuat siswa tidak nyaman berada di kelas (2) Kemampuan siswa yang rendah (3) Sikap yang sering tidak menghargai guru. Sedangkan faktor eksternal penyebab siswa tinggal kelas adalah (1) Tempat tinggal siswa yang sebagian jauh dari sekolah (2) Sosial ekonomi termasuk menengah ke bawah dan (3) Keluarga siswa yang kurang mendukung siswa dalam belajar. Sedangkan strategi intervensi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi siswa tinggal kelas yaitu, (1) Metode mengajar dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab (2) Kolaborasi wali kelas dengan orang tua/ wali siswa dengan membuat grup Watsapp khusus wali siswa yaitu dengan tujuan mempermudah komunikasi antara wali kelas dengan wali siswa mengenai perkembangan siswa (3) Program kunjungan rumah apabila wali siswa tidak bisa dihubungi oleh tim sekolah yaitu Wakakurikulum, Wali kelas, dan Guru BK yang dilakukan selama 2 kali kunjungan rumah selama satu tahun ajaran (4) Strategi intervensi yang diterapkan guru BK yaitu melakukan kontrak perilaku untuk siswa yang sering terlambat, panggilan terhadap orang tua siswa yang memiliki banyak absensi dan melakukan layanan mediasi mengenai perkembangan siswa serta dukungan psikologis yang diberikan oleh guru BK berdasarkan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Siswa Tinggal Kelas*

ABSTRACT

Isma Malani, 2024 "The phenomenon of students staying in class at SMA Negeri 5 Langsa". Thesis Islamic Guidance and Counseling study program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa. The background of this research is students who stay in class at senior high school (SMA). This study aims to (1) Describe the main factors that cause students to stay in class and (2) Intervention strategies implemented by schools in overcoming students who stay in class. This study is a qualitative research with the research subjects of students who stay in class, homeroom teachers of students who stay in class, wakakurriculum and counseling teachers. Meanwhile, the object of this research is the main factors that cause students to stay in class and the intervention strategies applied by schools in overcoming students who stay in class. Data collection using observation, interview and documentation methods. The data analysis used in this research is descriptive qualitative, namely the data that has been collected is arranged and classified so that it can answer the problem formulation. The results showed that the main factors causing students to stay in class were divided into two, namely internal and external factors. The internal factors that cause students to stay in class are (1) Interest in learning that fluctuates due to the learning methods applied by the teacher making students uncomfortable in class (2) Low student ability (3) Attitudes that often disrespect teachers. Meanwhile, the external factors that cause students to stay in class are (1) Students' residences are partly far from school (2) Socio-economics are middle to lower class and (3) Students' families do not support students in learning. While the intervention strategies applied by schools in overcoming students staying in class are, (1) Teaching methods using lectures and questions and answers (2) Collaboration of homeroom teachers with parents/guardians of students by creating a special Whatsapp group for student guardians with the aim of facilitating communication between homeroom teachers and student guardians regarding student development (3) Home visit program if the student's guardian cannot be contacted by the school team, namely Wakakurikulum, (4) The intervention strategy applied by the counseling teacher is to carry out behavioral contracts for students who are often late, call parents of students who have a lot of absences and conduct mediation services regarding student development and psychological support provided by the counseling teacher based on student needs.

Keywords: *Student Stay Clear*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Fenomena Siswa Tinggal Kelas Di SMA Negeri 5 Langsa*. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST. MA selaku rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Bapak Marimbun M.pd, selaku pembimbing akademik penulis.
4. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sabrida M. Ilyas, M. Ed selaku pembimbing II.
5. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda Buman. S dan Ibunda Sariani yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terimakasih atas doa dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah penulis dimana pun penulis berada.
7. Juga teruntuk Tiga Abang penulis yaitu, Asrullah, Amri, Aswandi dan Adik tersayang Ardika yang telah memberikan dukungan hingga saat ini.

Langsa, Juli 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORITIS1	
A. Siswa Tinggal Kelas.....	15
1. Pengertian Siswa Tinggal Kelas	15
2. Ciri-ciri Siswa Tinggal Kelas	17
B. Faktor Penyebab Siswa Tinggal Kelas.....	18
1. Faktor Internal Penyebab Siswa Tinggal Kelas.....	18
a. Minat Belajar	18
b. Kemampuan.....	20
c. Sikap	22
2. Faktor Eksternal Penyebab Siswa Tinggal Kelas	24
a. Tempat Tinggal.....	24
b. Sosial Ekonomi.....	26
c. Keluarga.....	28
C. Dampak Bagi Siswa Tinggal Kelas.....	29
1. Dampak Psikologis	29
2. Dampak Finansial	32
D. Strategi Intervensi Bagi Siswa Tinggal Kelas.....	34
1. Metode Mengajar	34
2. Kolaborasi Wali Kelas Dengan Orang Tua.....	35
3. Dukungan Psikologis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Faktor Utama yang Menyebabkan Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa	53
C. Strategi Intervensi yang Digunakan Untuk Menangani Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang dirancang untuk melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensinya, serta menciptakan siswa yang mampu berkembang melalui proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun social.¹ Sekolah juga merupakan tempat belajar dan menuntun ilmu bagi siswa, selain itu juga sekolah adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan siswa untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu dan setiap siswa pasti mengalami proses belajar dalam hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darsono yang menyatakan bahwa istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.²

Sekolah pada tingkat atas merupakan siswa SMA yang terdiri dari kategori remaja. Menurut John W. Satrock siswa SMA adalah seorang individu kategori remaja yang sedang mengalami masa remaja akhir (*late adolescence*) berada pada usia 14-18 tahun. Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang remaja yang telah besar, artinya sudah ingin berperilaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap.³ Menurut Rice masa remaja adalah ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi seorang individu yang

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: Individu, masyarakat, dan pendidikan*, h. 142.

² Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang : IKIP Pers, 2000) h. 6.

³ John W. Satrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Edisi ke-6 Penerbit Erlangga, 2003) h. 28.

memiliki kematangan tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupan mendatang.⁴ Pada masa ini seorang remaja menemukan akunya untuk mulai menyadari akan keberadaan dirinya, yang lebih dalam dibanding pada sebelumnya. Tetapi pada masa ini juga seorang remaja mulai mengetahui betapa pentingnya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, masalah tinggal kelas di (SMA) merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Tidak naik kelas atau tinggal kelas menjadi fenomena atau kejadian dimana seseorang siswa tidak lulus ke tingkat selanjutnya dan harus mengulang kelas yang sama. Siswa yang tidak berhasil naik kelas pada akhir tahun ajaran menandakan adanya kendala baik dari segi akademik, psikologis, maupun sosial yang perlu diatasi oleh guru.⁵ Dalam evolusi pendidikan yang terus berlangsung timbul pertanyaan apakah sistem pendidikan dengan Kurikulum Merdeka seharusnya mengizinkan siswa untuk tinggal kelas? Sistem pemerintahan dalam bidang pendidikan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keluasaan dan kemandirian kepada siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat siswa. Penentuan kenaikan kelas dengan sitem Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang

⁴ Rice, F. P. *et al.*, *The adolescent development, relationship & culture (6th ed.)*. (Boston: Ally & Bacon 1990).

⁵ Malik Mulana Ibrahim, *Mengapa Tidak Boleh ada Siswa yang Tinggal Kelas?* Dalam *Kompasiana* (UIN:Malang, 2023)

mencerminkan pencapaian siswa pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi siswa dalam 1 tahun.⁶

Ketentuan kenaikan kelas juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 memuat ketentuan mengenai kenaikan kelas. Pasal 9 ayat e Standar Penilaian Pendidikan mengatur bahwa siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) suatu satuan studi wajib mengikuti pembelajaran remedial. Selanjutnya pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, diantaranya (di bagian a) adalah penetapan KKM yang harus dicapai oleh siswa melalui rapat dewan pendidik.

Sedangkan KKM diartikan sebagai ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Definisi tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik dan satuan pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ini, siswa yang belum mencapai KKM wajib mengikuti pendidikan remedial.⁷

⁶ “Kurikulum Merdeka Apakah ada yang Tidak Naik Kelas”, *Universitas Islam Negeri Lampung*, Edisi 2023.

⁷ Siswantari, *et al.*, *Solusi Konsektual Untuk Mengurangi Mengulang Kelas dan Putus Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta :Badan Penelitian dan Penerbitan Buku Pendidikan dan Kebudayaan 2020), h. 2

Karakteristik siswa SMA yang naik kelas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencakup aspek prestasi akademik, kehadiran, perilaku dan sikap, aktivitas ekstrakurikuler, evaluasi berkelanjutan dan keterampilan khusus.⁸ Siswa pada umumnya memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus mampu memahami masing-masing siswa. Ketika proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mengalami masalah dalam penerimaan materi pelajaran akan mengalami penurunan hasil belajar yang dapat mengakibatkan siswa tinggal kelas.

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, muncul berbagai tantangan termasuk masalah siswa yang tinggal kelas fenomena tersebut menjadi perhatian khusus dalam konteks Kurikulum Merdeka karena kurikulum ini dirancang untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena yang menjadi siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa Geudubang Aceh.

⁸ Wilman Juniardi, "Kriteria Kenaikan Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK yang Wajib Dipahami Guru" *Quipper Blog*, 11 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor utama yang menyebabkan siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penulis berharap penelitian ini dapat mencapai beberapa tujuan yang semuanya berkaitan dengan latar belakang permasalahan, sehingga para pembaca khususnya para pendidik dapat memanfaatkan temuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa saja faktor utama penyebab siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa
- b. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa

2. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat kajian yang perlu dilakukan yang dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam berkaitan dengan:
 1. Faktor utama penyebab siswa tinggal kelas

2. Strategi yang digunakan sekolah untuk mengatasi siswa tinggal kelas.
- b. Secara praktis, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:
1. Bagi mahasiswa. Sebagai informasi untuk mahasiswa memahami faktor penyebab siswa tinggal kelas dan strategi yang digunakan untuk mengatasi siswa tinggal kelas khususnya di kalangan siswa SMA.
 2. Bagi Peneliti lain. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam rangka mengeksplorasi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan fenomena yang menjadi penyebab siswa tinggal kalangan SMA.

D. Penjelasan Istilah

Berikut ini adalah penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Fenomena

Fenomena adalah istilah yang merujuk pada segala sesuatu yang dapat diamati atau dialami, baik itu secara langsung melalui indra atau melalui kesadaran internal. Secara umum, fenomena merupakan kejadian, peristiwa, objek dan pengalaman yang dapat diidentifikasi dan dapat dipelajari. Menurut Edmund Husserl Fenomena adalah rangkaian kejadian dan kondisi yang dapat dinilai dari dua sudut pandang. Pertama merujuk pada keluar dan berkaitan pada realitas diluar pikiran. Kedua fenomena dapat dilihat dari sudut kesadaran individu sehingga mendapatkan kesadaran murni. Fenomena tidak hanya merujuk pada objek fisik yang diamati, akan tetapi juga mencakup perasaan, dan pengalaman subjek lainnya. Istilah fenomena juga sering digunakan dalam

ilmu pengetahuan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian alam yang dapat diamati dan diukur contoh, fenomena fisik, atau fenomena sosial.⁹ Dapat dipahami bahwa fenomena adalah suatu kejadian yang dapat dilihat dan dapat diamati oleh manusia baik melalui indra, kesadaran atau interaksi sosial.

2. Siswa SMA

Siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah seorang individu yang sedang menjalani proses pendidikan bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai tertentu. SMA biasanya mencakup kelas 10 hingga 12, dengan rentang usia siswa sekitar 15 hingga 18 tahun. Sardiman mengartikan peserta didik adalah mereka yang mengikuti pembelajaran untuk menerima dan memperoleh suatu pendidikan. siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh dan mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa sedang berada dalam tahap perkembangan belajar, yang berarti mereka aktif dalam proses mencari, memahami, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah. Seorang siswa mengalami banyak sekali perubahan selama ini, baik secara psikis maupun fisik.¹⁰

3. Tinggal Kelas

Tinggal kelas adalah istilah yang digunakan dalam sistem pendidikan untuk menggambarkan situasi dimana seseorang siswa yang secara akademik gagal atau tidak memenuhi syarat untuk dapat maju ke tahap berikutnya bersama teman-teman mereka,

⁹ Edmund Husserl, "Pemikiran Fenomenologi Menurut Edmund Husserls", *Jurnal Studi* , 22 Maret 2009.

¹⁰ Sardiman, *Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur: Jurnal penelitian Score*, 2(1), 2022,32-47, h. 34.

yang artinya orang tersebut harus mengulang kelas dari awal materi untuk memenuhi standar yang telah ditentukan untuk kenaikan kelas. Hal ini biasanya disebabkan oleh tingkat ketidakhadiran yang tinggi atau siswa yang tidak memenuhi harapan sekolah dalam mencapai standar kenaikan kelas. Siswa yang tinggal kelas harus mengulang seluruh kurikulum untuk tingkat kelas tersebut di tahun ajaran berikutnya.

E. Kerangka Teori

Dalam menganalisa fenomena atau permasalahan yang akan dijadikan penelitian, maka peneliti menggunakan teori minat belajar.

1. Teori Minat Belajar

Minat belajar diartikan sebagai rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Slameto menjelaskan bahwa semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu maka semakin besar pula rasa ketertarikan atau kesukaan terhadap hal tersebut. Dengan kata lain minat merupakan dorongan intrinsik yang dapat memotivasi seorang siswa untuk belajar tanpa adanya unsur pemaksaan internal. Slameto juga membagi perubahan dalam pembelajaran menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

a. Perubahan terjadi secara sadar. Ini berarti seorang individu akan menyadari perubahan yang terjadi pada diri sendiri sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam diri individu.

b. Perubahan bersifat kontiniu dan fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar itu berlangsung secara kesinambungan atau tidak statis.

c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif. Perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan bukan bersifat sementara. Perubahan yang bersifat menetap dan permanen ini berarti tingkah laku yang secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menemukan karya-karya yang telah ditulis sebelumnya dan dihubungkan dengan judul yang akan dibahas serta melakukan perbandingan yang dapat menggambarkan keistimewaan judul yang akan dibahas oleh peneliti, berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa tulisan yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Ari Yusuf, Parijo dan Khosmas (2019) yang berjudul “ penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Tinggal Dengan Orang Lain Kelas X SMA Wisuda Pontianak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tinggal serumah pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Wisuda Pontianak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil yang didapatkan adalah penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor dengan aspek sebagai berikut: (1) Kesiapan mental dan fisik, (2) Kehadiran, (3) Tingkat kecerdasan, (4) Sikap siswa, (5) Bakat siswa, (6) Minat siswa, (7) Motivasi siswa, (8) Lingkungan sekolah, (9) Situasi dan lokasi gedung sekolah, (10) Pembelajaran, (11) Kondisi cuaca dan waktu belajar siswa di

¹¹ Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 6.

sekolah, (12) Kurangnya biaya (13) Kurangnya waktu belajar, (14) Faktor kelelahan.¹²

2. Penelitian yang disusun oleh Umi Amaliah (2019) yang berjudul "Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta" Tujuan penelitian tersebut adalah konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meurunya motivasi belajar siswa setelah putusan siswa tinggal kelas. Layanan konseling kelompok merupakan salah satu cara guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa pasca tinggal kelas SMK Negeri 5 Yogyakarta.¹³

3. Penelitian yang disusun oleh Ali Taufik (2020) dengan judul "Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah". Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis indikator kegagalan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yaitu tingkat kegagalan putus sekolah adalah motivasi, kondisi, kecerdasaran, ekonomi, dan peluang. Aspek motivasi memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi kelanjutan pendidikan siswa. Aspek kondisi juga sangat berpengaruh bagi siswa melanjutkan studi, karena aspek ini mampu

¹² Ari Yusuf, *et al.*, *Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Tinggal Kelas Dengan Orang Lain Kelas X SMA Wisuda Pontianak*, (2019): h. 1.

¹³ Umi, Amaliah, *Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca tinggal kelas SMKN 5 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019), hlm, 9.

mempengaruhi, hampir semua aspek lainnya, karena aspek ini termasuk kondisi kesehatan. Aspek kecerdasan berpengaruh, dengan kelangsungan pendidikan karena faktor psikologis bawaan yang sebelumnya tidak terlihat (*latent*). Maka aspek ekonomi pengaruhnya terhadap tingkat kegagalan seseorang (pelajar), dan ini bisa diatasi jika pihak terkait dalam lembaga pendidikan cepat merespon.¹⁴

4. Penelitian yang disusun oleh Putri Oktaviana, Rezki Hariko, Taufik dan Puji Gusri Handayani (2023) dengan judul “Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi akademik siswa SMA yang tinggal kelas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara umum resiliensi akademik siswa SMA di Kecamatan Batang Anai yang tinggal kelas berada pada kategori tinggi, terdapat salah satu aspek yang berada pada kategori sedang yaitu ketekunan siswa dalam belajar. Berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki kepercayaan diri, pengontrolan diri, ketenangan, dan ketekunan dalam belajar, meskipun masih perlu ditingkatkan. Pembahasan fokus pada aspek-aspek resiliensi akademik siswa dan implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling.¹⁵

Persamaan yang penulis temukan dari kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti siswa tinggal kelas. Sedangkan yang membedakanya adalah faktor penyebab siswa tinggal kelas, tingkatan sekolah, dan di penelitian ini

¹⁴ Ali Taufik, *Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran, Vol. 4, No. 3 (3 Oktober 2020): h. 537.

¹⁵ Putri Oktavia, *et al.*, *Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas*, Vol. 8, No. 1 (2023): h. 2701.

penulis memaparkan strategi intervensi yang digunakan sekolah dalam mengatasi siswa tinggal kelas di sekolah serta bentuk dukungan psikologis bagi siswa tinggal kelas.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika penulisan peneliti menggunakan buku pedoman yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, peneliti menggunakan kriteria penulisan ilmiah (Tesis dan Proposal) ketika melakukan sistematika penulisan dan pembahasan. Peneliti membaginya menjadi lima Bab untuk mempermudah penulisan sebagai berikut:

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari landasan teoritis. Pada landasan teoritis peneliti mengkaji sejumlah literature yang berisikan tentang pengertian siswa tinggal kelas, faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas, dampak bagi siswa tinggal dan strategi intervensi bagi siswa tinggal kelas.

Bab III metode penelitian. Metodologi penelitian akan menguraikan sumber data, strategi pengumpulan data, strategi analisis data, serta jenis dan pendekatan kajian dalam prosedur penelitian. Proses pengumpulan data dan lokasi dijelaskan selanjutnya, diikuti dengan analisis terhadap semua data yang diperoleh yang dilakukan sesuai dengan saran ahli.

Pada bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil temuan yang didapatkan di dalam penelitian yang dimana data dibahas mengenai “ Fenomena siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa”

Sedangkan bab V yang merupakan bab penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 5 Langsa

SMA Negeri 5 Langsa sebagai lokasi penelitian yang terletak di jln Kebun Baru Desa Geudubang Aceh, Kecamatan Langsa Baro. Sekolah ini didirikan dengan latar belakang karena banyaknya lulusan SMP di daerah Langsa Baro dan sekitarnya yang memiliki jarak tempuh yang sangat jauh dari SMA lain di kota langsa. Oleh sebab itu pemerintah kota mengambil kebijakan untuk mendirikan suatu sekolah yang diberi nama “ SMA Negeri 5 Langsa”.

2. Sarana dan Prasana di SMA Negeri 5 Langsa

Segala sesuatu yang digunakan guru dan siswa dalam proses pendidikan dianggap sebagai perlengkapan atau fasilitas pendidikan sering disebut juga dengan sarana dan prasarana. Dalam arti luas sebagai peralatan bantu untuk bangunan komersial, apa pun yang dapat digunakan sebagai sumber daya dan alat untuk menyelesaikan tugas tertentu adalah sarana. Sarana pendidikan yang meliputi gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, alat peraga, dan media, adalah benda khusus yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Agar tercapainya tujuan pendidikan berlangsung lancar, konsisten, efektif, dan efisien, maka dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merujuk pada segala kebutuhan, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang secara langsung dan dapat menunjang proses pendidikan, khususnya pengajaran dan pendidikan,

proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah semua keperluan yang secara tidak langsung menunjang berjalanya proses belajar mengajar seperti lahan parkir sekolah, halaman sekolah, taman sekolah, dan akses jalan. Dalam table di bawah ini dapat dilihat fasilitas dan sarana yang dimiliki SMA Negeri 5 Langsa.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Langsa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Ruang belajar	21 ruang
2	Laboratorium IPA	1 ruang
3	Laboratorium bahasa	1 ruang
4	Laboratorium komputer	2 ruang
5	Perpustakaan multi media	1 ruang
6	Kantor guru	1 ruang
7	Ruang kepala sekolah	1 ruang
8	Ruang kurikulum	1 ruang
9	Ruang tata usaha	1 ruang
10	Ruang kesenian	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang
12	Ruang BK	1 ruang
13	Ruang aula	1 ruang
14	Mushalla	1 ruang
15	Parkir kendaraan	2 ruang

16	Pos satpam	1 ruang
17	Meja piket	1 ruang
18	Kantin sekolah	2 ruang
19	Toilet guru	2 ruang
20	Toilet siswa	8 ruang

Dari table 4. 1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 5 Langsa sudah memadai untuk menunjang proses belajar mengajar agar berjalan dengan optimal.

3. Keadaan Guru/Pegawai di SMA Negeri 5 Langsa

a. Keadaan Guru di SMA Negeri 5 Langsa

Menurut Undang-undang nomor 14. Tahun 2015 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan orang yang bertugas dan bertanggung jawab serta memiliki wewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Adapun ciri-ciri atau karakteristik yang harus ada pada guru adalah sebagai berikut:

1. Memiliki fungsi yang signifikan sosial bagi masyarakat.
2. Mempunyai keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Memiliki kompetensi yang didukung oleh disiplin ilmu tertentu.

4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai suatu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas ada dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.

5. Sebagai konsekuensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan material atau finansial.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah lembaga pendidik yang memiliki profesi dengan kualitas akademik dan bertanggung jawab serta mempunyai tugas dan peran dalam mendidik, mengajar, berlatih, membimbing, termasuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Tabel dibawah ini adalah keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 5 Langsa Tahun 2023/2024.

Tabel 4.2

Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 5 Langsa Tahun 2023/2024

No	Kualifikasi Guru/Pegawai	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Prempuan	
1	Kepala sekolah	1		1
2	Guru PNS	9	16	25
3	Guru honor murni	2	7	9
4	Guru bantu	2	2	4
5	Pegawai NIP	9	5	14
6	Pegawai honor	4	5	9
7	Pesuruh tidak tetap	3	1	4
8	Jumlah Total	30	36	66

Sumber laporan 10 Oktober 2023

b. Keadaan siswa SMA Negeri 5 Langsa

Siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam fase pendidikan yang disebut murid sebagai anak didik. Sedangkan dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, murid disebut peserta didik. Dalam hal ini siterdidik dilihat sebagai (Subjek didik) dinilai sebagai individu makhluk sosial yang mempunyai identitas moral yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan yang optimal.

Berikut ini table 4.3 adalah keadaan siswa di SMA Negeri 5 Langsa Tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4.3

Keadaan jumlah siswa SMA Negeri 5 Langsa Tahun Ajaran 2023/2024

No	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Prempuan	
1	X	175	119	294
2	XI	111	96	207
3	XII	86	92	178
4	Jumlah Total	372	307	679

Sumber laporan bulanan SMA Negeri 5 Langsa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh siswa berjumlah 679 dari kelas X sampai XII. Jumlah siswa kelas X berjumlah 294, jumlah siswa kelas XI berjumlah 207, dan jumlah siswa kelas XII berjumlah 178 siswa. Maka dari itu dapat digolongkan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa dengan jumlah besar.

B. Faktor Utama Penyebab Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa

Tinggal kelas merupakan suatu kondisi di mana seorang siswa tidak berhasil memenuhi standar dan persyaratan akademik yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga harus mengulang kelas yang sama pada tahun ajaran berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Langsa Geudubang Aceh, bahwa jumlah seluruh siswa tahun ajaran 2022/2023 679 siswa yang terdiri dari kelas X 294, kelas XI 207 dan kelas XII 178 diperoleh data yang tinggal kelas di tahun 2022/2023 sebanyak 47 atau 6,92 % yang terdiri dari kelas X 39 orang, kelas XI 7 orang dan kelas XII 1 orang. Berdasarkan kriteria informan dalam penelitian ini yaitu 4 orang yang masih melanjutkan sekolah di SMA Negeri 5 Langsa dalam artian masih duduk di kelas yang sama yaitu, AB, DP, RH dan HA. Hasil wawancara di lapangan peneliti membaginya menjadi dua indikator, yaitu berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal*.

Berikut ini peneliti menjabarkan hasil wawancara dan observasi dari siswa tinggal kelas berdasarkan indikator dan sub indikator yang telah dibuat.

Siswa AB memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Saya tinggal dengan orang tua kandung saya, ayah saya memiliki pekerjaan yang tidak tetap dan ibu saya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Orang tua saya tidak mengalami kesulitan dalam membiayai saya sekolah. Jarak dari rumah ke sekolah bisa ditempuh dengan berjalan kaki sekitar 5 menit. Minat saya dalam belajar naik turun dan tergantung pada guru yang menjelaskan ada beberapa beberapa pelajaran yang saya sukai seperti Bahasa Indonesia dan sejarah sedangkan pelajaran yang tidak saya sukai adalah pelajaran hitung-hitungan saya sangat sulit dalam memahami pelajaran fisika dan matematika dan sikap saya terhadap belajar tergantung pada guru yang menjelaskan. Saya sering merasa kelelahan karena mengerjakan pekerjaan rumah, hal itu yang menyebabkan saya malas untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Saya hanya di suruh sekolah akan tetapi orang tua saya kurang memperhatikan saya ketika belajar di rumah dan ruang belajar di

rumah juga tidak ada. Adapun absensi saya sebanyak 65 hari itu disebabkan karena kurang minat dalam mata pelajaran tertentu ketika pelajaran berlangsung saya keluar dari kelas kadang pergi ke kantin, kadang tidur di belakang kelas, ikut teman cabut dan sering terlambat datang ke sekolah karena terlalu lama bangun yang disebabkan bergadang main Hp. Menurut saya mengingat kembali pelajaran itu sangat sulit akan tetapi saya akan tetap optimis di tahun ini agar bisa naik kelas.⁶⁷

Dari jawaban siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tinggal bersama kedua orang tuanya akan tetapi kurang memperhatikan siswa dalam belajar dan tidak menyediakan ruang belajar khusus di rumah. Minat belajar tergantung pada guru yang menjelaskan naik turun tergantung pada pelajaran yang ia sukai dan tidak sukai adapun pelajaran yang disukai yaitu Bahasa Indonesia dan Sejarah sedangkan yang tidak disukai yaitu fisika dan matematika. Siswa juga merasa kesulitan mengingat kembali pelajaran dan sering merasa kelelahan. Adapun yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas karena banyaknya absensi yaitu 60 hari selama 2 semester yang disebabkan oleh kurang minat dalam belajar, ikut teman cabut dan sering terlambat.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa yang bernama DM memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Saya tinggal dengan orang tua kandung, ayah saya bekerja di kantor SDM dan ibu saya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Orang tua saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam membiayai saya sekolah, saya diberi kendaraan roda dua untuk akses saya pergi ke sekolah. Saya minat pada beberapa pelajaran tertentu, tetapi ada juga yang saya sulit untuk memahami pelajaran. saya lebih suka pelajaran Matematika, Penjas dan Fisika alasan saya suka karena cara guru yang menjelaskan membuat saya mudah untuk mengerti. Adapun penyebab absensi saya sebanyak 60 hari yaitu karena sering tidur di kelas disebabkan karena bergadang main game mabar bersama teman-teman game, sering cabut di jam pelajaran karena tidak suka

⁶⁷ Andika Bahri, Siswa Kelas X 5, Wawancara pada Rabu, 05 Juni 2024 Pukul 09.00 s/d 10.00 Wib di SMA Negeri 5 Langsa.

cara guru yang menjelaskan, pergi dari rumah tetapi singgah di cafe. Saya akan memperbaiki sikap saya pada tahun ini supaya bisa naik kelas”.⁶⁸

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa DM merupakan siswa yang tinggal bersama orang tuanya, yang memiliki minat belajar tergantung pada mata pelajaran tertentu dan tergantung pada guru yang ia sukai dan tidak suka sering tidur di kelas, cabut di jam pelajaran dan sering tidak masuk sekolah.

Sedangkan dari siswa yang lain bernama RH, memberi jawaban sebagai berikut:

“Saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Saya tinggal bersama orang tua kandung saya, ayah saya bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) sedangkan ibu saya bekerja sebagai kariawan di rumah makan. Orang tua, dan kakak sering memberikan dukungan dan motivasi kepada saya supaya tahun depan bisa naik kelas. Minat saya dalam mengikuti pelajaran itu tergantung pada mata pelajaran yang saya sukai yaitu, kimia dan penjas, saya paling tidak suka pelajaran matematika karena menurut saya cara guru yang menjelaskan membuat saya sulit memahami materi dan kadang-kadang saya tidak mengerti sama sekali pelajaran tersebut. Ketika saya tinggal kelas di tahun yang lalu saya tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke sekolah, saya selalu dijemput oleh teman sekelas saya dan kami pun sering tidak masuk sekolah akan tetapi pergi ke Plato untuk main game dan ketika waktunya pulang sekolah barulah kami ikut teman-teman lain untuk pulang hal tersebut yang membuat saya sering alpa dan alpa saya sebanyak 53 tanpa keterangan serta penyebab utama saya tinggal kelas di tahun lalu adalah karena sering terlambat karena main Hp sampai tengah malam. Saya akan tetap berusaha supaya tahun depan saya bisa naik kelas ”.⁶⁹

Dari jawaban di atas dapat diambil disimpulkan bahwa RH merupakan siswa yang tinggal bersama kedua orang tuanya, ditahun ia tinggal kelas dia tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke sekolah akan tetapi selalu mengharapkan teman untuk akses ke sekolah, RH termasuk siswa yang memiliki minat tergantung pada

⁶⁸ Dieza Meiva Pratama, Siswa kelas X 5, Wawancara pada Rabu 05 Juni 2024 Pukul 10.00 s/d 11.00 Wib di SMA Negeri 5 Langsa.

⁶⁹ Riski Hardiansyah, Siswa kelas X 8, Wawancara pada Sabtu 08 Juni 2024 Pukul 09.00 s/d Pukul 11.00 Wib di SMA Negeri 5 Langsa.

pelajaran yang ia sukai yaitu kimia dan penjas sedangkan mata pelajaran yang tidak disukai risiki yaitu matematika yang disebabkan oleh menyenangi cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa yang bernama HA siswa ini memberikan jawaban sebagai berikut:

“Saya merupakan anak ke empat dari 4 bersaudara. Saya tinggal bersama ibu saya, ayah saya sudah tiada dan ibu saya juga tidak memiliki pekerjaan. Adapun yang membiayai sekolah dan hidup saya dengan ibu adalah kedua abang saya yang sudah bekerja dan kakak juga. Minat saya dalam mengikuti pembelajaran itu kurang, saya juga sering tidur di kelas. Ketika tahun lalu saya tinggal kelas karena alpa saya sebanyak 105 yang disebabkan karena saya berteman dengan siswa kelas XII dan kami sama-sama tidak naik kelas di tahun lalu disebabkan karena sering cabut di jam pelajaran, pergi dari rumah akan tetapi tidak sampai ke sekolah karena pergi ke cafe yaitu Plato. Kadang-kadang abang dan kakak saya mengingatkan saya pentingnya pendidikan Semua biaya sekolah dan kebutuhan lainnya di tanggung oleh kakak dan abang saya merka yang selalu memberikan uang jajan saya, kebutuhan lainnya serta kendaraan untuk jalan saya berangkat ke sekolah. Saya akan merubah sikap ke yang lebih baik lagi”⁷⁰

Berdasarkan jawaban Haris diatas dapat disimpulkan bahwa Haris merupakan siswa yang tinggal bersama dengan ibunya saja dan pada tahun yang lalu ia tinggal kelas karena kurang minat dalam belajar dan ikut-ikutan teman.

Dari jawaban AB, DM, RH dan HA di atas dapat disimpulkan bahwa ke empat siswa tersebut adalah siswa yang berlatar belakang tinggal bersama orang tua kandung mereka, ke empat siswa memiliki minat pada pelajaran tertentu yang disebabkan oleh metode penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut yang menyebabkan mereka malas untuk masuk sekolah, sering cabut di jam pelajaran, serta tidak mematuhi disiplin sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini

⁷⁰ Haris Alfasi, Siswa kelas XI IPS 3, Wawancara pada sabtu, 08 Juni 2024 Pukul 11.00 s/d Pukul 12.00 Wib di SMA Negeri 5 Langsa.

sesuai dengan pernyataan Slameto bahwa motivasi diartikan sebagai rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas tentang penyebab utama siswa tinggal kelas dari wali kelas X 5 Ibu Zakiah Aksa S.Pd memberikan jawaban sebagai berikut:

“Minat belajar siswa yang tinggal kelas cenderung bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Beberapa siswa mungkin merasa frustrasi atau kurang percaya diri, yang bisa menurunkan minat belajarnya. Namun, ada juga siswa yang memanfaatkan pengalaman tinggal kelas sebagai motivasi untuk belajar lebih giat. Kemampuan siswa yang tinggal kelas cenderung lebih rendah daripada teman-temannya yang naik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mengulang pelajaran yang sama selama satu tahun tidak membuat peserta didik memiliki kemampuan akademik yang setara dengan teman-temannya. Siswa yang tinggal kelas mungkin mengalami kurangnya rasa percaya diri karena merasa tertinggal dari teman-temannya yang naik kelas. Mereka bisa merasa rendah diri dan tidak yakin dengan kemampuan akademik mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X 5 peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa yang tinggal kelas di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan keluarga dan lingkungan sekolah serta kemampuan siswa tinggal kelas cenderung lebih rendah dan memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Hal yang sama diungkapkan oleh Wali kelas dari X 8 Ibu Evalina Trihastuty S. Pd yang menyatakan bahwa:

“Minat belajar siswa yang tinggal kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, rendahnya minat belajar siswa bisa disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik dan tidak berpusat pada siswa, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang tidak naik kelas berasal dari

keluarga kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, tinggal kelas dapat mempengaruhi kemampuan akademik siswa secara negatif. Siswa yang tinggal kelas tidak mencapai KKM mata pelajaran dalam kategori keagamaan yaitu akidah akhlak”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas X 8 dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa disebabkan kurangnya media pembelajaran yang menarik dan tidak berpusat kepada siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dan siswa tinggal kelas biasanya berasal dari keluarga menengah ke bawah serta siswa tinggal kelas juga tidak lulus dalam kategori pelajaran akidah akhlak.

Hal yang sama diungkapkan oleh Wali kelas dari XI IPS 3 Ibu Isma Yanti

S. Pd sebagai berikut:

“Pada pelajaran tertentu yang siswa tinggal kelas tidak suka maka siswa tersebut akan cabut di jam pelajaran, dan tidak peduli saat guru menjelaskan materi. Secara keseluruhan, siswa yang tinggal kelas mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dan dukungan tambahan untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan akademik mereka. Dukungan dari guru, wali kelas, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa yang tinggal kelas meningkatkan kemampuan akademik mereka. siswa yang tinggal kelas adalah siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik di sekolah seperti ketidak sopanan kepada guru, mengganggu teman ketika belajar, sering membuly teman dan melanggar tata tertib sekolah sehingga sangat sulit bagi guru untuk memperbaiki nilai siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas XI IPS 3 dapat disimpulkan bahwa siswa tinggal kelas akan cabut di jam pelajaran yang dia tidak suka maka dari itu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan dukungan dari lingkungan sekolah sangatlah dibutuhkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik serta siswa tinggal kelas merupakan siswa yang suka membuly teman dan melanggar tata tertib sekolah.

Dari hasil wawancara penelitian dengan ketiga wali kelas di atas dapat di simpulkan bahwa siswa tinggal kelas memiliki minat belajar yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran. Kemampuan siswa yang tinggal kelas juga cenderung lebih rendah dan biasanya berasal dari keluarga menengah ke bawah, siswa tinggal kelas juga tidak lulus dalam kategori pelajaran akidah akhlak, suka memuly teman, melanggar tata tertib sekolah dan memiliki rasa percaya diri yang rendah

C. Strategi Intervensi yang Digunakan Untuk Mengatasi Siswa Tinggal Kelas di SMA Negeri 5 Langsa

Persoalan mengenai tinggal kelas merupakan masalah yang kompleks dan dapat berdampak signifikan pada siswa, sekolah, dan masyarakat. Strategi intervensi yang digunakan sekolah untuk menangani siswa tinggal kelas sangatlah diperlukan dalam mengurangi siswa yang tinggal kelas di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Langsa bahwa tinggal kelas masih ada setiap tahunnya meskipun ada berbagai strategi yang digunakan pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Wakakurikulum SMA Negeri 5 Langsa Ibu Nur Maida S.Pd menyatakan bahwa:

“Beberapa strategi intervensi yang kami terapkan untuk mengurangi siswa tinggal kelas yaitu analisis data kehadiran ini biasanya kami berkolaborasi dengan semua wali kelas kemudian program motivasi dan dukungan psikologis yang kami serahkan ke bagian BK di sekolah. Apabila wali kelas dan guru BK kesulitan dalam menghubungi orang tua / wali siswa maka tim sekolah yaitu bagian kurikulum, wali kelas dan guru BK akan melakukan kunjungan rumah 2 kali dalam dua semester. Adapun kriteria kenaikan kelas bahwa tidak hadir tanpa keterangan yang dibolehkan mencapai atau lebih jumlah yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 24 hari dalam satu tahun. Akan tetapi hal tersebut akan berdampak pada nilai siswa yang sangat

rendah walupun sudah melakukan remedial terhadap materi yang belum dikuasai oleh siswa yang bersangkutan. Kemudian adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah berbeda-beda menurut jenjang kelasnya. Nilai KKM yang harus diperoleh siswa untuk naik kelas adalah kelas X 73, kelas XII 75 dan kelas XII 78. Demikian juga dengan perilaku siswa juga menjadi faktor yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas. Perilaku siswa yang kurang baik tentu akan berdampak pada nilai siswa yang rendah”.⁷¹

Hasil analisis dari wawancara diatas menerangkan bahwa minimal ketuntasan KKM mata pelajaran untuk kelas X 73, XI 75 dan XII 78 dan tidak hadir tanpa keterangan sebanyak 24 hari kemudian strategi yang diterapkan biasanya analisis kehadiran dan program dukungan motivasi yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan wali kelas siswa dan guru BK serta program kunjungan rumah yang dilakukan yaitu 2 kali dalam satu tahun.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tinggal kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Nilai Belajar Siswa Yang Tinggal Kelas SMA Negeri 5 Langsa Tahun

Ajaran 2022/2023

No	Nama	Nilai rata-rata
1	AB	53
2	DM	54
3	RH	55
4	HA	51

⁷¹ Nur Maida S.Pd. Wakakurikulum Wawancara tanggal 07 Juni 2024 di SMA Negeri 5 Langsa.

Dari tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa sebelum mengalami tidak naik kelas nilai rata-rata siswa dari AB53, DM54, RH 55 dan HA 51. Ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi siswa yang tinggal kelas adalah 55 dan terendah adalah 51.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah sekaligus wali kelas dari X 5 Ibu Zakiah Aksa S.Pd sebagai berikut:

“Saya cenderung lebih suka menerapkan metode mengajar yaitu siswa mencari sendiri kemudian bertanya karena saya ingin melihat siswa yang aktif di kelas dan untuk siswa yang tinggal kelas saya percayakan menjadi ketua kelas dan wakil ketua kelas. Setelah jadi ketua dan wakil ketua kelas kedua siswa yang tinggal kelas menunjukkan ada perubahan terhadap sikap dan kehadirannya. Adapun bentuk kerja sama yang saya lakukan dengan orang tua adalah membuat grup Watsapp wali siswa dengan adanya grup tersebut akan mempermudah komunikasi anantara saya dengan orang tua / wali siswa”.⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh wali kelas X 5 adalah metode inquiri, untuk siswa yang tinggal kelas dipercayakan menjadi ketua kelas dan wakil ketua kelas dengan tujuan akan melihat perubahan siswa di kelas serta grup Watsapp khusus orang tua/ wali siswa dibuat dengan tujuan mempermudah komunikasi antara wali kelas dengan orang tua siswa.

Hal yang sama diungkapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sekaligus wali kelas dari X 8 Ibu Evalina Trihastuty S. Pd yang menyatakan bahwa:

“Metode pertama yang saya terapkan di kelas yaitu pendekatan kepada siswa kemudian dengan pendekatan saya cenderung lebih suka metode belajar siswa mencari sendiri tujuan untuk membantu siswa memahami

⁷² Zakiah Aksa Wali kelas X 5, Wawancara tanggal 05 Juni 2024 di Kantor Guru SMA Negeri 5 Langsa

materi pembelajaran secara mendalam dan menayakan kepada saya apa yang mereka tidak mengerti. Untuk siswa yang tinggal kelas saya percayakan sebagai bidang pemegang keamanan kelas dan dari situ saya akan memberi nilai tambahan dan melihat perubahan pada kehadiran siswa tersebut. Saya juga membuat grup Watsapp orang tua/ wali siswa dengan tujuan mempermudah komunikasi dalam perkembangan siswa”.⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode pendekatan pembelajaran mencari sendiri dengan tujuan membantu siswa dalam memahami materi yang di jelaskan dan membuat grup Watsapp khusus orang tua/wali siswa bertujuan mempermudah komunikasi terhadap perubahan dan perkembangan siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran fisika sekaligus wali kelas dari XI IPS 3 Ibu Isma Yanti S. Pd sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode pembelajaran menjelaskan materi di awal jam pelajaran karena jam pelajaran saya ada yang mencapai 3 jam dalam satu kali pertemuan maka di satu jam terakhir pelajaran saya menggunakan metode membuat ulangan atau sesi tanya jawab dengan tujuan menganalisis tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang saya berikan di kelas. Berdasarkan hasil musyawarah antara orang tua dan guru BK untuk siswa yang tinggal kelas kami percayakan ikut perlombaan puncak silat yang diakan se Aceh disebabkan karena siswa tersebut sering membuly temanya yaitu sering ikut tawuran di sekolah. Saya juga membuat grup orang tua siswa/ wali siswa”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab dengan tujuan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan sedangkan untuk siswa yang tinggal kelas diberikan kepercayaan mengikuti

⁷³ Eva Tryhastuty Wali Kelas X 8, Wawancara tanggal 05 Juni 2024 di Kantor Guru SMA Negeri 5 Langsa

⁷⁴ Isma Yanti Wali Kelas XI IPS 3, Wawancara tanggal 05 Juni 2024 di Kantor Guru SMA Negeri 5 Langsa

kegiatan ekstrakurikuler yaitu puncak silat dan wali kelas juga membuat grup Watsapp khusus orang tua dengan tujuan memperoleh informasi tentang siswa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan koordinator Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 5 Langsa yaitu Ibu Masytah S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Siswa yang tinggal kelas adalah siswa yang sering dipanggil guru BK karena termasuk siswa yang bermasalah terutama dalam hal sikap yang kurang baik ketika mengikuti pelajaran, seperti sering melakukan keributan, suka membolos, dan lain sebagainya. Strategi intervensi yang pertama adalah kerja sama wali kelas dengan guru BK yaitu mendata siswa tinggal kelas kemudian membentuk kelompok belajar dan untuk siswa yang tinggal kelas akan dilakukan konseling individual kepada siswa yaitu mengenai mata pelajaran apa saja yang siswa tersebut tidak tuntas, kemudian kontrak perilaku apabila siswa sering terlambat, membuat surat panggilan kepada orang tua/ wali siswa dan melakukan layanan mediasi di ruang BK bersama orang tua dan siswa mengenai banyaknya absensi siswa. Adapun untuk siswa yang sering membuly temanya dengan terlibat tauran di sekolah kami melakukan panggilan terhadap orang tua dan mencari solusi bersama yaitu mengikut sertakan siswa dalam ajang puncak silat se Aceh. Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru BK adalah tergantung dari akar permasalahan yang siswa kemudian guru BK akan melakukan tritmen sesuai kebutuhan siswa tersebut. Adapun upaya yang paling sering dilakukan guru BK dalam mendukung psikologis siswa adalah mengembalikan siswa tersebut ke komunitasnya yang artinya siswa tersebut akan lebih nyaman di sekolah dan bergaul secara sosial di lingkungan sekolah”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang tinggal kelas adalah siswa yang kurang baik dalam mengikuti tata tertib sekolah dan adapun strategi yang diterapkan pertama mendata siswa tinggal kelas dan melakukan konseling individual berdasarkan kebutuhan siswa, melakukan kontrak perilaku, panggilan terhadap orang tua/ wali siswa dan melakukan layanan mediasi dalam pemecahan masalah dan memberi motivasi berdasarkan masalah

⁷⁵ Masyitah Guru BK, Wawancara tanggal 05 Juni 2024 di Labkom SMA Negeri 5 langsa

yang dihadapi, dan dukungan psikologis yang sering digunakan adalah mengembalikan siswa tersebut ke komunitasnya.

Dari jawaban Wakakurikulum, Wali kelas siswa yang tinggal kelas dan Guru BK penulis mengambil kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan oleh sekolah untuk mengatasi siswa yang tinggal kelas yaitu Pemantauan kehadiran, keterlibatan orang tua dan evaluasi akhir yang dilakukan secara berkala. Adapun berjalanya program tersebut tergantung pada wali kelas masing-masing dan kemudian wali kelas yang akan bekerja sama dengan guru BK dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa. Selain itu juga, guru BK diberikan tugas dalam memberikan motivasi dan dukungan moral terhadap siswa yang tinggal kelas berdasarkan akar permasalahan yang dihadapinya.

Adapun hasil analisis di lapangan yang peneliti dapat simpulkan dari indikator penyebab siswa tinggal kelas berdasarkan faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa tinggal kelas berdasarkan dari dalam diri siswa yang terkait dalam minat belajar, kemampuan, dan sikap.

a. Minat Belajar

Faktor minat belajar tentunya mempengaruhi problematika belajar seseorang. Menurut analisis hasil wawancara peneliti dengan siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa diketahui bahwa semua siswa yang tinggal kelas menyenangi mata pelajaran tertentu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

peneliti dengan wali kelas siswa yang tinggal kelas yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di pengaruhi oleh pengalaman pribadi pada pelajaran tertentu siswa tinggal kelas tidak suka maka siswa tersebut akan cabut di jam pelajaran, dan tidak peduli saat guru menjelaskan materi. Wali kelas juga menyatakan bahwa siswa yang tinggal kelas nilainya sangat rendah karena ketinggalan pelajaran disebabkan seringnya tidak hadir ke sekolah.

b. Kemampuan

Pelajaran yang sulit bagi siswa tertentu menjadi problematika dalam belajar. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh bahwa semua siswa yang mengalami tinggal kelas kurang menguasai pelajaran di kelas dan hanya sebagian kecil yang selalu menguasai pelajaran. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa yang rendah.

c. Sikap

Sikap adalah kecenderungan melakukan suatu respon dengan cara tertentu terhadap dunia sekitar baik berupa individu atau objek. Siswa yang tinggal kelas tidak mencapai KKM mata pelajaran dalam kategori keagamaan yaitu akidah akhlak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas siswa yang tinggal kelas bahwa siswa tersebut memiliki perilaku yang kurang baik di sekolah seperti ketidak sopanan kepada guru, mengganggu teman ketika belajar, sering membuly teman dan melanggar tata tertib sekolah sehingga sangat sulit bagi guru untuk memperbaiki nilai siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal penyebab siswa tinggal kelas adalah berbagai kondisi atau keadaan diluar diri siswa yang mempengaruhi prestasi akademik siswa yang meliputi tempat tinggal, sosial ekonomi, dan keluarga.

a. Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah lokasi atau lingkungan di mana seseorang atau sekelompok orang menetap dan menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari siswa tinggal kelas bahwa lingkungan tempat tinggal siswa yang tinggal kelas 1 orang memiliki jarak tempuh 5 menit ke sekolah sedangkan 3 orang lainnya memiliki jarak tempuh sekitar 30 menit atau lebih dari sekolah hal tersebut yang membuat siswa sering terlambat datang ke sekolah dan tidak ada ruangan khusus untuk siswa dapat belajar di rumah dan tidak ada pengawasan belajar di rumah.

b. Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga adalah hal yang dapat mempengaruhi problematika dalam belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tinggal kelas bahwa keadaan ekonominya termasuk menengah kebawah. Pada saat tinggal kelas 1 orang siswa tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke sekolah, siswa hanya menumpang bersama temanya untuk pergi ke sekolah.

c. Keluarga

Keluarga adalah unit sosial yang terdiri dari individu yang saling berkaitan oleh hubungan darah atau adopsi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tinggal kelas bahwa semua siswa yang tinggal kelas tinggal dengan orang tua

kandung mereka akan tetapi orang tua siswa hanya hanya sebatas mengawasi ketika siswa pergi ke sekolah yang disebabkan karena kesibukan sehingga tidak ada waktu luang membimbing dan mengawasi belajar siswa di rumah.

Hasil analisis peneliti berdasarkan strategi intervensi yang diterapkan sekolah dalam mengatasi siswa tinggal kelas berdasarkan indikator yaitu pendekatan pembelajaran. Kolaborasi wali kelas dengan orang tua dan dukungan psikologis yang diberikan oleh guru BK di SMA Negeri 5 Langsa sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sekaligus wali kelas siswa yang tinggal kelas menyatakan bahwa sebagian wali kelas menggunakan metode menjelaskan materi secara tuntas dan metode tanya jawab wali kelas melihat keaktifan siswa binaanya dan sebagian wali kelas menggunakan kedua metode tersebut dengan tujuan mengevaluasi di akhir jam pelajaran. Menurut wali kelas, siswa yang tinggal kelas cenderung lebih suka pendekatan pembelajaran dengan menjelaskan secara tuntas.

b. Kolaborasi Wali Kelas dengan Orang Tua

Kolaborasi adalah proses sosial membantu dan memahami aktivitas masing-masing dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas siswa yang tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa bahwa kerja sama yang dilakukan adalah menghubungi orang tua siswa ketika siswa tidak hadir tiga hari tanpa keterangan wali kelas juga membuat grup Whatsapp khusus orang tua/ wali siswa dengan tujuan membahas permasalahan dan perkembangan siswa. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru BK SMA Negeri

5. Langsa bahwa siswa yang tinggal kelas rata-rata siswa yang memiliki jarak jauh dari sekolah sehingga pihak sekolah sulit untuk menghubungi orang tua/ wali siswa. Apabila wali kelas dan guru BK kesulitan dalam menghubungi orang tua / wali siswa maka tim sekolah yaitu bagian kurikulum, wali kelas dan guru BK akan melakukan kunjungan rumah dilakukan 2 kali dalam 1 tahun pelajaran.

c. Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis adalah bentuk bantuan, perhatian dan motivasi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator BK SMA Negeri 5 Langsa bahwa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa adalah tergantung dari permasalahan siswa tersebut, adapun dukungan psikologis untuk siswa tinggal kelas yang biasa di terapkan adalah mengembalikan siswa tersebut ke komunitasnya dengan tujuan siswa akan lebih merasa nyaman ketika berada di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti akan membahas kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan terhadap permasalahan yang telah diteliti pada bagian selanjutnya, yang didasarkan pada temuan penelitian pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Faktor utama penyebab siswa tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa dibagi menjadi dua faktor yaitu *internal* dan *eksternal*. Jika dilihat dari faktor internal yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas adalah tidak memenuhi (KKM) lebih dari 3 mata pelajaran, yang disebabkan oleh kurang minat dalam mengikuti pelajaran, siswa termasuk memiliki kemampuan yang rendah, memiliki perilaku atau sikap yang kurang baik, banyaknya absensi, cabut dan melanggar aturan disiplin sekolah. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa tinggal kelas adalah tempat tinggal siswa yang sebagian memiliki jarak tempuh jauh dari sekolah dan kurangnya perhatian lingkungan tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar siswa, sosial ekonomi orang tua siswa termasuk golongan rendah, serta keluarga siswa atau orang tua siswa hanya sebatas mengawasi ketika siswa pergi ke sekolah yang disebabkan karena kesibukan sehingga tidak ada waktu luang membimbing dan mengawasi belajar siswa di rumah.
2. Strategi intervensi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dalam mengatasi siswa tinggal kelas adalah pembelajaran menjelaskan secara tuntas dan metode tanya jawab serta kolaborasi yang dilakukan oleh wali kelas dengan orang tua yaitu komunikasi melalui via Whatsapp yang di dukung

pelaksanaanya oleh pihak kurikulum dan guru BK serta panggilan terhadap orang tua dan layanan mediasi, motivasi dan dukungan psikologis yang diberikan juga oleh guru BK atau konselor sekolah. Meskipun ada berbagai intervensi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi siswa yang tinggal kelas namun intervensi tersebut tidak berhasil karena siswa yang tinggal kelas di SMA Negeri 5 Langsa masih ada di setiap tahunnya

B. Saran-saran

Untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa tinggal kelas di atas maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

- a. Identifikasi Dini yaitu pemantauan kinerja akademik siswa yang dilakukan secara berkala dan identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar
- b. Program remedial menyelenggarakan kelas tambahan atau program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar agar siswa dapat mengejar letertinggalanya.
- c. Pendampingan Khusus yaitu menyediakan pendampingan atau program bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan bantuan yang lebih intensif seperti guru BK atau konselor sekolah.
- d. Pengembangan Metode Pengajaran yaitu meningkatkan metode pengajaran yang lebih interaktif sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi.
- e. Tingkatkan keterlibatan orang tua yaitu meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar mereka lebih terlibat dalam perkembangan siswa.

2. Kepada Siswa

Bagi siswa yang tinggal kelas perlu memahami mengapa mereka tinggal kelas, membuat rencana atau target supaya di tahun berikutnya bisa naik kelas, mengatur waktu, memperbaiki kebiasaan belajar dan mengikuti bimbingan tambahan.

3. Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengawasi, membimbing, dan mengarahkan anaknya agar tidak terjadi tinggal kelas lagi pada tahun berikutnya.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan cangkupan masalah sangat direkomendasikan bagi para mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam untuk melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang korelatif.